# **Inilah 10 Komoditas Penyumbang Terbesar Kemiskinan**

# **di Provinsi Jambi**

*Penulis : Budi Hartono, S.ST., M.Si.*

*Statistisi Ahli Muda, BPS Provinsi Jambi*

BPS (1/8/2022) baru saja merilis angka kemiskinan Provinsi Jambi kondisi Maret 2022, persentase penduduk miskin pada Maret 2022 sebesar 7,62 persen, menurun 0,05 persen poin terhadap September 2021 dan menurun 0,47 persen poin terhadap Maret 2021.

Jumlah penduduk miskin pada Maret 2022 sebesar 279,37 ribu orang, menurun 490 orang terhadap September 2021 dan 14,49 ribu orang terhadap Maret 2021.

Persentase penduduk miskin perkotaan pada September 2021 sebesar 10,50 persen, naik menjadi 10,51 persen pada Maret 2022. Sementara persentase penduduk miskin perdesaan pada September 2021 sebesar 6,28 persen, turun menjadi 6,19 persen pada Maret 2022.

Dibanding September 2021, jumlah penduduk miskin Maret 2022 perkotaan naik sebanyak 1,2 ribu orang (dari 126,10 ribu orang pada September 2021 menjadi 127,34 ribu orang pada Maret 2022).

Sementara itu, pada periode yang sama jumlah penduduk miskin perdesaan turun sebanyak 1,7 ribu orang (dari 153,75 orang pada September 2021 menjadi 152,03 ribu orang pada Maret 2022).

Berbicara tentang kemiskinan, tidak akan terlepas dari Garis Kemiskinan (GK). Garis Kemiskinan merupakan suatu nilai pengeluaran minimum kebutuhan makanan dan nonmakanan yang harus dipenuhi agar tidak dikategorikan miskin. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

Garis Kemiskinan pada Maret 2022 tercatat sebesar Rp 545.870,-/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp 411.537,- (75,39 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp 134.333,- (24,61 persen).

Pada Maret 2022, secara rata-rata rumah tangga miskin di Provinsi Jambi memiliki 4,75 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp 2.592.883,-/rumah tangga miskin/bulan.

Pada Maret 2022, komoditas makanan dan bukan makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada GK, baik di perkotaan maupun di perdesaan, pada umumnya hampir sama.

Beras masih memberi sumbangan terbesar di perdesaan yakni sebesar 20,41 persen, sedangkan di perkotaan sebesar 15,00 persen.

Rokok kretek filter memberikan sumbangan terbesar di perkotaan yaitu sebesar 15,77 persen, sedangkan di perdesaan sebesar 15,66 persen.

Posisi selanjutnya diisi oleh komoditas bukan makanan, yaitu untuk perumahan yang memberikan sumbangan sebesar 7,00 persen di perkotaan dan 7,33 persen di perdesaan.

Komoditas lainnya adalah daging ayam ras memberikan pengaruh sebesar 5,49 persen di perkotaan dan 4,42 persen di perdesaan. Cabe merah memberikan andil kemiskinan 4,07 persen di perkotaan dan 4,50 persen di perdesaan. Lalu, telur ayam ras memberikan sumbangan sebesar 3,87 persen di perkotaan dan 3,64 persen di perdesaan.

Selanjutnya ditempati lagi oleh komoditas bukan makanan, yaitu bensin juga memberikan sumbangan yang cukup besar 3,71 persen diperkotaan dan 4,05 persen di perdesaan. Listrik memberikan pengaruh 3,31 persen di perkotaan dan 2,70 persen di perdesaan.

Kemudian, mie instan memberikan pengaruh 2,83 persen di perkotaan dan 2,12 persen di perdesaan. Terakhir di posisi 10 komoditas terbesar berpengaruh terhadap GK adalah bawang merah yang memberikan sumbangan 2,27 persen di perkotaan dan 2,34 persen di perdesaan.

Komoditas bukan makanan yang memberikan sumbangan terbesar baik pada GK perkotaan dan perdesaan selain perumahan, bensin, dan listrik adalah pendidikan, perlengkapan mandi, pakaian jadi perempuan dewasa, dan pakaian jadi laki-laki dewasa.